

Pengaruh *Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yunita Udin

Email : yunita@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Sufiati

Email : sufiatiandirajein@gmail.com

Dosen Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama author : Yunita Udin

E-mail : : yunita@gmail.com

*Received : 30 Januari 2023, Revised: 5 Februari 2022, Accepted: 20 April 2023
Published : 02 Mei 2023*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 150 perusahaan, sedangkan sampel yang di peroleh berjumlah 35 perusahaan dengan data observasi dari 1 tahun pengamatan. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif signifikan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini *going concern*,

Kata Kunci : Opini *Going Concern*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya

Abstract: This study aims to analyze the effect of disclosure and audit opinion of the previous year on the receipt of going concern audit opinion. Data collection using secondary data obtained from www.idx.co.id using purposive sampling techniques. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 150 companies, while the sample obtained amounted to 35 companies with observational data from 1 year of observation. The data analysis method uses logistic regression analysis techniques. The results showed that disclosure had a significant negative effect and the previous year's audit opinion had a significant positive effect on the going concern opinion,

Keywords: *Going Concern Opinion, Disclosure, Previous Year's Audit Opinion*

I. PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Setiap entitas harus memiliki tujuan dalam berjalannya kegiatan perusahaan, terutama mengenai tujuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup

usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. *Going concern* juga merupakan dalil yang mengasumsikan bahwa sebuah entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kartika, 2012). Auditor harus bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan, asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional mampu mempertahankan hidupnya. Hal ini adalah syarat laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Jika suatu entitas bisnis tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib dibuat berdasarkan asumsi likuidasi.

Disclosure merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Menurut Haron et al. (2009) bahwa *disclosure* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan. *Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi auditor, seperti kebijakan-kebijakan perusahaan, kerja sama perusahaan terhadap pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini *going concern*. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar diberikannya opini kewajaran atas laporan keuangan oleh auditor. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya seperti Astuti dan Darsono (2012), Muthahiroh dan Nur Cahyonowati (2013), dan Randdy Harris dan Wahyu Merianto (2015) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keuangan adalah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada klien. Informasi yang diungkapkan dapat bersifat positif atau negatif. Informasi yang bersifat buruk mengenai perusahaan seringkali tidak diungkapkan oleh pemimpin perusahaan, terutama ketika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor. Penelitian Haron et al. (2009), Astuti (2012) menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta Junaidi dan Hartono (2010) mengenai pengaruh *disclosure* terhadap penerimaan opini *going concern* memperoleh hasil yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthahiroh dan Nur Cahyonowati (2013), serta Savitry (2013) yang menemukan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Verdiana dan Utama (2013) serta Randdy Harris dan Wahyu Merianto (2015) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang menentukan auditor dalam mengungkapkan opini audit *going concern* yaitu opini audit pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini modifikasi keberlangsungan usaha pada tahun sebelumnya dijadikan pertimbangan yang penting oleh auditor untuk mengeluarkan opini pada tahun selanjutnya (Setyarnoet al., 2006). Karena apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan menurunkan nilai

perusahaan di mata kreditur, investor dan pasar sehingga apabila tidak dinyatakan bangkrut atau tidak beroperasi lagi maka auditor akan kembali lagi memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian Setyarno et al. (2006) memberikan bukti yang empiris bahwa terjadi pengaruh signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dengan penerimaan opini audit *going concern* selanjutnya. Penelitian Kartika (2012) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu mengenai pengaruh debt default, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opini shopping terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Randdy Harris, Wahyu Merianto menyatakan bahwa *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya dan *disclosure* dipilih karena dianggap dapat menjadi salah satu faktor penting penentu suatu perusahaan ketika akan menerima opini audit dari auditor. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan berpotensi untuk mendapatkan kembali opini tersebut apabila tidak ada peningkatan kinerja keuangan yang signifikan (Arga dan Linda, 2007). Fenomena seperti ini yang membuat *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya menarik untuk diteliti. Dengan demikian tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

II. LITERATUR REVIEW

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi (Astuti, 2012). *Disclosure* berarti menyediakan informasi laporan keuangan, dan tambahan pengungkapan terkait dengan pernyataan, tidak meluas ke publik atau swasta pernyataan yang dilontarkan oleh manajemen atau informasi di luar laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan pihak pengguna untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Setiap perusahaan yang go public wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan seperti yang sudah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006.

Pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan perusahaan ada dua jenis, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Tanor (2009) menjelaskan bahwa pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan pengungkapan sukarela adalah merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut Cooke (1992):

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Disclosure Yang di Penuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Semakin tinggi *disclosure level* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang tersedia. Semakin luasnya informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari laporan audit, karena laporan tersebut memberikan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) di Indonesia yang kemudian digunakan para pemakai laporan audit dalam proses pengambilan keputusan. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Auditor independen menyatakan pendapatnya tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebuah perusahaan dalam bentuk sebuah laporan, yang meliputi semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Halim, 2008). Menurut Mulyadi (2014) menjelaskan terdapat lima jenis pendapat auditor yaitu: (a) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), (c) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (d) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan (e) tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Kemudian peneliti ingin menjelaskan opini audit tahun sebelumnya yang sama karakternya dengan opini audit. Opini audit pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* lagi pada tahun selanjutnya. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya, maka akan sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan kembali opini audit *going concern* pada periode tahun yang sedang berjalan. Perusahaan wajib untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya untuk dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada tahun selanjutnya (Januarti, 2008).

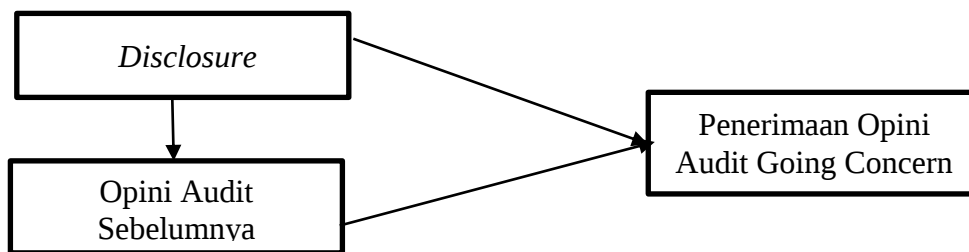
Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya, opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas, dengan adanya *going concern* maka suatu

entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Setyarno, dkk., 2006).

Going concern merupakan salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. Jadi ketika auditor memberikan opini dengan modifikasi mengenai *going concern* kepada auditee atas laporan keuangannya, itu merupakan suatu indikasi bahwa auditee beresiko tidak dapat bertahan dalam bisnis atau dengan kata lain, terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Kerangka Konsep



Gambar 1: Kerangka Konsep

Hipotesis

H₁: *Disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

III. METODOLOGI

Metode

Metode pendekatan yang digunakan ialah metode pendekatan kuantitatif dikemukakan (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 150 perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut : (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. (b) Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif pada tahun pengamatan (2014). Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Proses pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2014	150
2	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif selama periode pengamatan (2014)	-115
3	Jumlah sampel akhir	35

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik (Ghozali, 2016:9). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 DISC + \beta_3 OATS + \varepsilon$$

Keterangan :

OGC	= opini <i>going concern</i>
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
DIS	= <i>disclosure</i>
OATS	= opini audit tahun sebelumnya
ε	= kesalahan residual (<i>error term</i>)

Hasil

Hasil analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS versi 22 dengan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *disclosure* dan opini tahun sebelumnya terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Berikut tabel yang menyajikan data mengenai analisis regresi logistik dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Data

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DIS	-16,592	8,027	4,272	1	,039	,000
	OATS	5,368	1,857	8,361	1	,004	214,521
	Constant	5,820	3,919	2,206	1	,137	337,080

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi *disclosure* (DIS), opini audit tahun sebelumnya (OATS) terhadap dikeluarkannya opini *going concern* (OGC) masing-masing sebesar -16,593 (DIS), 5,368 (OATS) dan nilai konstanta sebesar 5,820. dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 5,820 - 16,593DISC + 5,368OATS + \varepsilon$$

Model ini menunjukkan bahwa terdapat satu koefisien regresi yang bertanda negatif yaitu koefisien *disclosure*. Hal ini menandakan bahwa adanya hubungan negatif dari variabel *disclosure* terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Namun terdapat pula satu koefisien regresi yang bertanda positif yaitu koefisien opini tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa adanya hubungan positif dari variabel ukuran perusahaan dan opini tahun sebelumnya terhadap dikeluarkannya opini *going concern*.

Pengujian hipotesis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *disclosure* koefisien regresi negatif sebesar -16,592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern* atau dengan kata lain H_1 diterima. Kemudian uji hipotesis kedua menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan 0,004 lebih kecil dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern* atau dengan kata lain H_2 diterima.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Disclosure* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel secara individu, menunjukkan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -16,592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari α (5%). Artinya semakin banyak pengungkapan, maka semakin kecil peluang perusahaan tersebut untuk menerima opini *going concern*.

Namun terdapat beberapa perusahaan yang melakukan banyak pengungkapan dan tidak menerima opini *going concern* seperti pada perusahaan ADMG, AKKU, BPRT, GDST, HDTX, IKAI, JKSW, JPRS, KARW, MAIN, MLIA, MRBA, SCPI, YPAS.

Hasil penelitian ini mendukung teori milik Haron et al. (2009) yang menyatakan bahwa *disclosure* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *disclosure* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini *going concern*, Setiap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendukung bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan tanggung jawab direksi beserta manajemen telah dilakukan secara wajar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Randdy Harris dan Wahyu Merianto (2015) bahwa *disclosure* merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Namun tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2012) menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel secara parsial, menunjukkan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern*, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari α (5%) atau ($0,001 < 0,050$). Artinya semakin perusahaan memperoleh opini *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk dikeluarkan opini *going concern* (semakin besar peluangnya

untuk menerima opini *going concern*) di tahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya lalu dikeluarkan kembali pada tahun berjalan, seperti perusahaan ARGO, BIMA, IMAS, POLY, dan SULI.

Hasil penelitian ini mendukung teori Mutchler (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* tahun sebelumnya memiliki indikasi kuat bahwa perusahaan sedang bermasalah dan selama auditor memperhatikan hal ini, maka kemungkinan perusahaan akan memiliki probabilitas tinggi untuk menerima opini *going concern* di tahun berjalan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Randdy Harris dan Wahyu Merianto (2015) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan. (a) *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Sehingga semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin kecil peluang perusahaan memperoleh opini *going concern* (b) Opini tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Sehingga semakin sering perusahaan memperoleh opini *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk memperoleh opini *going concern* di tahun berikutnya.

Keterbatasan. (a) Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan membahas mengenai pengaruh variabel independen (*disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya) secara simultan terhadap variabel dependen (opini *going concern*) yang masih sangat kurang penelitian pengaruh *disclosure* terhadap penerimaan opini audit (b) Menambah *time series* yang lebih lama dari penelitian ini agar data sampel yang digunakan lebih akurat.

REFERENSI

- Abdul Halim . 2008 . akuntansi keuangan daerah, edisi 3. Jakarta. Salemba 4
- Anita Rahayuningsih. 2014. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 11/No. 1/ November 2014 : 25 – 37
- Astuti, Irtani, Dan Darsono. 2012. “*Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Diponegoro Of Accounting, Vol. 1. No.2:1-10
- Bapepam. 2006. *Keputusan Nomor: Kep-134/Bl/2006: Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Elqorni, Ahmad Kurnia. 2009. *Mengenal Teori Keagenan. The Management. Lecture Resume*. <http://Elqorni.Wordpress.Com/2009/02/26/Mengenal-Teori-Keagenan>.
- Fitrianasari, Ella Dan Indira Januarti, 2008. *Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2000-2005)*. Jurnal Maksi Vol. 8 No. 1 Pp: 43-58

- Gama, A. P. Dan Astuti, S. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi Going Concern*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Januari
- Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, And Ishak Ismail. 2009. *Factors Influencing Auditor's Going Concern Opinion*. Asian Academy Of Management Journal, Vol. 14 No.1 : 1-19.
- Hidayanti, F. O. Dan Sukirman. 2014. *Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Juan Eng Ng, dan Ersu Tri Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta . Salemba Empat
- Junaidi, Dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Sna Xiii. Purwokerto.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Mei, Hal: 25-40.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Muthahiroh, dan Nur Cahyonowati .2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee*. Skripsi Universitas Diponegoro. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13
- Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur Dp Dan Nur Azlina. 2012. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 20, Nomor 4 Desember 2012.
- Perwira Yosep dimas dan Hadiprajitno P. Basuki. 2013. *Struktur Tata Kelolah Perusahaan Dan Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Undergraduate Thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Diponegoro Journal of Accounting vol 2, no. 2 tahun 2013 halaman 10-15.
- Praptitorini, M. D. Dan I. Januarti, 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. H. 1-25.
- Randy Harris, Wahyu Merianto. 2015. *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015

-
- Santosa, A.F. Dan L.K. Wedari. 2007. *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern."* Jaai, Vol. 11 No. 3. Pp: 141-158.
- Sari, Kumala. 2012. *Analisis Pengaru Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2005-2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti Dan Faisal. 2006. *"Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern"*. Simposium Nasional Akuntansi Padang IX. Pp 1-25.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga* : BPFE Yogyakarta.
- Tanor, Linda A.O. 2009. *"Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi."* Jurnal Formas, Vol. 2 No. 4. Juni: 287 – 294.
- Widarjono, Agus (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Verdiana dan Utama. 2013. *Reputasi Auditor, Disclosur, Audit Client Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5.3 (2013): 530-543